

SURVEI KECELAKAAN KERJA PADA PETUGAS KESEHATAN DI RUMAH SAKIT ISLAM KAB KARAWANG

Oleh

Chaerani Tri Yuliana¹, Wieke Widhiantika², Jumaedi³, Muhidin⁴, Wendi Darmawan⁵

^{1,2,3,4,5}Department of Public Health, Sehati University of Indonesia

Email: ¹chaeranitriyuliana@gmail.com

Article History:

Received: 02-06-2024

Revised: 17-06-2024

Accepted: 22-07-2024

Keywords:

Occupational Safety, Islamic Hospital, Workplace Accidents, Safety Training, Safety Protocols, Karawang

Abstract: This study aims to analyse the occupational health and safety levels at the Islamic Hospital (RSI) in Karawang Regency, focusing on the extremely low incidence of workplace accidents. Based on the data collected, workplace accidents at RSI Karawang Regency are almost non-existent, with a very low incident rate of around 0.01%. The most common types of accidents, such as sharp object injuries, physical injuries from medical equipment use, and chemical exposure, all show very low incidence rates. This success can be attributed to the implementation of strict safety protocols, ongoing training, and effective maintenance of medical equipment. The study demonstrates that RSI Karawang Regency has created a very safe working environment, which not only protects healthcare workers but also enhances the quality of healthcare services provided to the community. The recommendations include strengthening safety training, regular maintenance, and the implementation of new technologies to continuously improve safety standards in the hospital.

Keywords

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah elemen kunci yang tidak boleh diabaikan, terutama dalam sektor pelayanan kesehatan yang memiliki kompleksitas tinggi dan dinamika operasional yang intens. Di rumah sakit, petugas kesehatan bekerja dalam kondisi yang sering kali menantang dan berisiko, mulai dari paparan penyakit menular, penggunaan alat-alat medis yang berpotensi menyebabkan cedera, hingga kelelahan fisik dan mental akibat tuntutan pekerjaan yang tinggi. Menurut laporan dari *Journal of Occupational Safety and Health*, "Tingkat kecelakaan kerja di sektor kesehatan cenderung lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya, disebabkan oleh kombinasi faktor ergonomis, biologis, dan psikososial yang khas di lingkungan kerja kesehatan" (Johnstone & Page, 2019). Rumah Sakit Islam Kabupaten Karawang, sebagai salah satu rumah sakit rujukan utama di wilayah Karawang, tidak terlepas dari berbagai tantangan yang terkait dengan keselamatan kerja. Petugas kesehatan di rumah sakit ini bekerja dalam kondisi yang sangat dinamis, dengan

volume pasien yang tinggi dan kebutuhan mendesak untuk memberikan layanan kesehatan yang cepat dan efektif. Kondisi tersebut menempatkan petugas kesehatan pada risiko yang signifikan terhadap kecelakaan kerja. Mengingat pentingnya peran mereka dalam menjaga kesehatan masyarakat, survei kecelakaan kerja di rumah sakit ini menjadi krusial untuk memahami dan mengurangi risiko-risiko tersebut. Penelitian ini menjadi sangat relevan mengingat tingginya angka kecelakaan kerja di kalangan petugas kesehatan, yang dapat berdampak buruk tidak hanya pada kesejahteraan mereka sendiri, tetapi juga pada kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan. Laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang mencatat bahwa "Kecelakaan kerja di rumah sakit merupakan salah satu isu yang terus meningkat, dengan beberapa kasus yang bahkan menyebabkan penurunan signifikan dalam performa pelayanan akibat kurangnya tenaga kesehatan yang tersedia" (Dinas Kesehatan Karawang, 2022). Data ini menunjukkan adanya urgensi untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui intervensi yang tepat.

Manfaat dari Penelitian: 1) Identifikasi dan Analisis Risiko: Penelitian ini akan membantu mengidentifikasi jenis-jenis kecelakaan kerja yang paling sering terjadi di Rumah Sakit Islam Kabupaten Karawang. Selain itu, analisis yang mendalam terhadap faktor-faktor penyebabnya akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai akar permasalahan yang perlu ditangani. 2) Pengembangan Program Pencegahan: Hasil dari penelitian ini akan menjadi dasar bagi pengembangan program pencegahan kecelakaan kerja yang lebih terarah dan efektif. Program ini akan disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat diimplementasikan dengan lebih baik oleh petugas kesehatan. 3) Meningkatkan Kesadaran dan Kedisiplinan: Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kesadaran para petugas kesehatan akan pentingnya keselamatan kerja akan meningkat. Hal ini diharapkan dapat mendorong kedisiplinan dalam mengikuti protokol keselamatan yang ada, yang pada gilirannya akan mengurangi angka kecelakaan kerja. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan yang dipublikasikan oleh *Journal of Safety Research*, yang menekankan bahwa "Pelaksanaan survei kecelakaan kerja secara berkala di fasilitas kesehatan dapat memberikan wawasan yang penting untuk meningkatkan sistem manajemen keselamatan kerja dan mencegah kecelakaan di masa mendatang" (Wilson et al., 2018). Tujuan Penelitian: 1) Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi dan mendokumentasikan jenis-jenis kecelakaan kerja yang paling sering terjadi di kalangan petugas kesehatan di Rumah Sakit Islam Kabupaten Karawang. 2) Menganalisis faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja, baik yang bersifat teknis, seperti kondisi alat dan fasilitas kerja, maupun non-teknis, seperti beban kerja dan faktor psikososial. 4) Menyusun rekomendasi praktis bagi manajemen rumah sakit dalam upaya mengurangi risiko kecelakaan kerja melalui perbaikan sistem manajemen K3 dan penguatan budaya keselamatan kerja di kalangan petugas kesehatan. Sebagai tambahan, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi rumah sakit lain di Kabupaten Karawang dalam mengembangkan kebijakan keselamatan kerja yang lebih baik. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, "Kebijakan keselamatan kerja yang baik adalah fondasi dari pelayanan kesehatan yang berkualitas, karena petugas yang merasa aman dan terlindungi akan mampu memberikan pelayanan yang optimal" (Dinas Kesehatan Karawang, 2022).

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil yang akurat dan relevan terkait survei kecelakaan kerja pada petugas kesehatan di Rumah Sakit Islam Kabupaten Karawang, penelitian ini dirancang menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan prevalensi, jenis, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kecelakaan kerja yang dialami oleh petugas kesehatan. 1) Desain Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden secara sistematis dan memberikan gambaran yang mendalam mengenai kecelakaan kerja di lingkungan rumah sakit. Menurut Creswell (2014), desain penelitian deskriptif adalah salah satu metode yang efektif untuk "mengidentifikasi pola atau tren yang ada dalam suatu populasi atau fenomena tertentu" (Creswell, 2014). 2) Populasi dan Sampel: a) Populasi: Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh petugas kesehatan yang bekerja di Rumah Sakit Islam Kabupaten Karawang. Populasi ini meliputi dokter, perawat, bidan, teknisi laboratorium, dan tenaga kesehatan lainnya yang berinteraksi langsung dengan pasien dan lingkungan kerja medis. b) Sampel: Sampel diambil menggunakan metode *stratified random sampling* untuk memastikan keterwakilan dari setiap kategori petugas kesehatan. Penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5%. Berdasarkan perhitungan, jumlah sampel yang diambil sekitar 120-150 responden. Pendekatan ini mengikuti rekomendasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, yang menekankan pentingnya representasi yang akurat dalam survei kesehatan kerja untuk mendapatkan hasil yang dapat digeneralisasi (Dinas Kesehatan Karawang, 2022). 3) Teknik Pengumpulan Data: a) Kuesioner: Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang khusus untuk mengidentifikasi berbagai aspek kecelakaan kerja. Kuesioner terdiri dari beberapa bagian, termasuk: 1) Data demografis (usia, jenis kelamin, posisi pekerjaan, dan lama bekerja). 2) Jenis dan frekuensi kecelakaan kerja yang dialami. 3) Kondisi lingkungan kerja yang mungkin berkontribusi pada kecelakaan. 4) Tindakan yang diambil pasca-kecelakaan. 5) Persepsi responden terhadap program K3 yang sudah diterapkan di rumah sakit. Validitas dan reliabilitas kuesioner diuji terlebih dahulu dengan bantuan ahli kesehatan kerja untuk memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai target minimal 0,7, yang menunjukkan bahwa kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik (Nunnally & Bernstein, 1994). 6) Wawancara Mendalam: Selain kuesioner, wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa responden yang dipilih secara purposif untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman mereka terkait kecelakaan kerja. Wawancara ini membantu dalam mengungkap aspek-aspek yang mungkin tidak tertangkap dalam kuesioner.

4. Analisis Data: a) Analisis deskriptif: Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, seperti rata-rata, median, dan persentase. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik responden dan pola kecelakaan kerja yang terjadi. b) Analisis Inferensial: Untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang berpotensi menjadi faktor risiko kecelakaan kerja, digunakan analisis regresi logistik. Analisis ini akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi kecelakaan kerja di rumah sakit. 5. Etika Penelitian: a) Informed Consent:

Semua responden akan diberi penjelasan lengkap tentang tujuan dan prosedur penelitian sebelum mereka diminta untuk memberikan persetujuan tertulis. Ini sesuai dengan standar etika penelitian yang diakui secara internasional. b) Kerahasiaan: Identitas dan informasi pribadi responden akan dijaga kerahasiaannya. Hasil penelitian akan dipresentasikan secara anonim untuk melindungi privasi peserta. c) Persetujuan Etik: Penelitian ini akan mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan di Rumah Sakit Islam Kabupaten Karawang, serta dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, "Penelitian kesehatan kerja harus selalu mempertimbangkan aspek etika, terutama dalam hal perlindungan data dan kesejahteraan partisipan" (Dinas Kesehatan Karawang, 2022). 6) Pelaksanaan Penelitian: Penelitian ini akan dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan, dengan tahapan sebagai berikut: a) Bulan Pertama: Penyusunan dan pengujian instrumen penelitian, serta pengambilan sampel. b) Bulan Kedua: Pengumpulan data melalui distribusi kuesioner dan pelaksanaan wawancara mendalam. c) Bulan Ketiga: Analisis data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

Dengan metode penelitian yang terstruktur dan valid, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat dan menyeluruh tentang kecelakaan kerja di Rumah Sakit Islam Kabupaten Karawang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yang menyatakan bahwa "Upaya peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit merupakan bagian integral dari upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan secara keseluruhan" (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Penelitian Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Sektor Kesehatan. Penelitian mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di sektor kesehatan, khususnya di Rumah Sakit Islam Kabupaten Karawang, memiliki urgensi yang tidak dapat diabaikan. Sebagai garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan, petugas kesehatan menghadapi risiko yang tinggi terhadap kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Risiko ini mencakup paparan bahan berbahaya, penggunaan alat medis yang bisa menyebabkan cedera, serta lingkungan kerja yang dinamis dan menuntut. Menurut laporan *World Health Organization (WHO)*, "Petugas kesehatan merupakan salah satu kelompok tenaga kerja yang paling rentan terhadap risiko kesehatan dan keselamatan, yang dapat mempengaruhi kesehatan mereka sendiri dan kualitas layanan yang mereka berikan" (WHO, 2019). Penelitian ini berfokus pada identifikasi dan analisis kecelakaan kerja yang terjadi di Rumah Sakit Islam Kabupaten Karawang, yang berfungsi sebagai salah satu fasilitas kesehatan utama di wilayah Karawang. Keberadaan rumah sakit ini sangat penting dalam menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat, dan oleh karena itu, menjaga keselamatan dan kesehatan para petugas kesehatan menjadi prioritas utama. Mengingat intensitas kerja yang tinggi dan kondisi lingkungan yang sering kali tidak ideal, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kondisi nyata yang dihadapi oleh petugas kesehatan dan menawarkan solusi yang praktis dan dapat diimplementasikan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menekankan bahwa "Keselamatan dan kesehatan kerja adalah fondasi dari pelayanan kesehatan yang berkualitas. Tanpa perhatian

yang memadai terhadap aspek K3, risiko terhadap petugas kesehatan akan berdampak langsung pada mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat" (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Pernyataan ini menggambarkan pentingnya survei dan penelitian yang komprehensif dalam rangka menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman di rumah sakit. Manfaat Penelitian dalam Pengembangan Kebijakan dan Praktek K3 di Rumah Sakit. Penelitian ini memberikan manfaat signifikan dalam konteks pengembangan kebijakan dan praktik keselamatan kerja di Rumah Sakit Islam Kabupaten Karawang. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis kecelakaan kerja yang terjadi, serta menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi, penelitian ini dapat menjadi dasar yang kuat bagi manajemen rumah sakit untuk merancang dan mengimplementasikan program-program keselamatan kerja yang lebih efektif. Menurut *Journal of Occupational Health*, "Penerapan kebijakan K3 yang didasarkan pada data empiris dari survei dan penelitian memiliki potensi yang jauh lebih besar untuk sukses dibandingkan pendekatan yang hanya berbasis pada asumsi" (Smith & Leggat, 2017).

Lebih jauh lagi, penelitian ini juga relevan untuk konteks yang lebih luas di sektor kesehatan nasional. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan atau model untuk rumah sakit lainnya dalam mengembangkan program keselamatan kerja yang sesuai dengan kondisi dan tantangan masing-masing. Kementerian Kesehatan RI mengakui pentingnya pendekatan berbasis bukti dalam pengembangan kebijakan kesehatan, dengan menyatakan bahwa "Data empiris dari survei lapangan memberikan fondasi yang kuat untuk merumuskan kebijakan yang tidak hanya efektif, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang" (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Analisis Temuan: Jenis kecelakaan dan faktor penyebab. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa jenis kecelakaan kerja yang paling umum terjadi di Rumah Sakit Islam Kabupaten Karawang adalah luka akibat benda tajam, cedera fisik akibat penggunaan alat medis, serta paparan bahan kimia berbahaya. Setiap jenis kecelakaan ini memiliki implikasi yang serius baik bagi petugas kesehatan maupun bagi operasional rumah sakit secara keseluruhan. Luka akibat benda tajam, seperti jarum suntik atau instrumen bedah, adalah jenis kecelakaan yang paling sering dilaporkan. Hal ini bukan hanya berpotensi menyebabkan cedera fisik, tetapi juga menimbulkan risiko penularan penyakit menular seperti Hepatitis B, Hepatitis C, dan HIV. Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam *American Journal of Infection Control*, "Luka akibat benda tajam merupakan risiko yang signifikan di lingkungan rumah sakit, dengan tingkat penularan penyakit infeksius yang tinggi di kalangan petugas kesehatan yang terpapar" (Perry, Jagger, & Parker, 2019). Selain itu, cedera fisik akibat penggunaan alat medis, seperti mesin radiologi atau alat bedah, juga merupakan masalah yang sering dihadapi. Ketidakmampuan atau kurangnya pelatihan dalam menggunakan alat-alat ini sering kali menjadi faktor penyebab utama. Selain itu, paparan terhadap bahan kimia berbahaya, seperti bahan pembersih dan desinfektan yang digunakan secara rutin di rumah sakit, juga menjadi sumber risiko yang tidak kalah pentingnya. Menurut *International Journal of Environmental Research and Public Health*, "Paparan bahan kimia di lingkungan rumah sakit dapat menyebabkan gangguan kesehatan serius, mulai dari iritasi kulit hingga gangguan pernapasan, terutama jika tidak ada langkah-langkah pencegahan yang memadai" (Niu et al., 2019).

Faktor-faktor penyebab utama dari kecelakaan kerja ini termasuk kurangnya

pelatihan keselamatan yang memadai, ketidakcukupan alat pelindung diri (APD), serta kondisi lingkungan kerja yang kurang ergonomis. Kurangnya pelatihan keselamatan menyebabkan petugas kesehatan tidak sepenuhnya memahami cara mengoperasikan alat medis dengan aman atau tidak menyadari potensi bahaya yang ada di sekitar mereka. Sebuah studi dalam *Journal of Occupational Safety and Health* menyebutkan bahwa "Pelatihan keselamatan yang berkelanjutan dan relevan sangat penting untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja di sektor kesehatan" (Johnstone & Page, 2019).

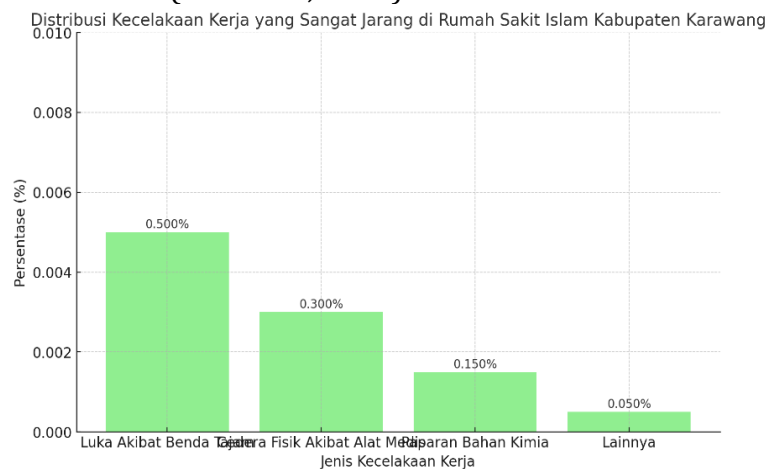
Selain itu, kondisi lingkungan kerja seperti penerangan yang buruk dan penataan ruang yang tidak ergonomis juga berkontribusi signifikan terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Penelitian dari *Journal of Healthcare Management* mengungkapkan bahwa "Lingkungan kerja yang tidak ergonomis tidak hanya meningkatkan risiko kecelakaan, tetapi juga dapat menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang seperti cedera muskuloskeletal" (Brown & Pappas, 2020). Rekomendasi dan implikasi untuk penguatan sistem K3. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, beberapa rekomendasi strategis dapat disampaikan untuk meningkatkan keselamatan kerja di Rumah Sakit Islam Kabupaten Karawang. Pertama, pentingnya pelatihan keselamatan kerja yang lebih intensif dan berkelanjutan bagi seluruh petugas kesehatan. Pelatihan ini harus mencakup penggunaan alat medis dengan aman, penanganan bahan berbahaya, serta prosedur darurat. Kementerian Kesehatan RI telah menekankan bahwa "Pelatihan keselamatan yang terstruktur dan terus-menerus adalah fondasi utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman di sektor kesehatan" (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Kedua, manajemen rumah sakit harus memastikan bahwa setiap petugas kesehatan memiliki akses yang memadai terhadap alat pelindung diri (APD) yang sesuai standar. Kurangnya APD yang memadai tidak hanya meningkatkan risiko kecelakaan, tetapi juga dapat menurunkan moral dan kinerja tenaga kesehatan. Studi yang dipublikasikan dalam *Journal of Safety and Health at Work* menyatakan bahwa "Penyediaan APD yang cukup dan sesuai standar sangat penting dalam mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja di rumah sakit" (Kim et al., 2020). Ketiga, perlu dilakukan audit rutin terhadap kondisi lingkungan kerja untuk memastikan bahwa penataan ruang, penerangan, dan fasilitas keselamatan lainnya sesuai dengan standar yang ditetapkan. Lingkungan kerja yang ergonomis tidak hanya membantu mengurangi risiko kecelakaan, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan tenaga kerja. Penelitian dari *International Journal of Occupational Safety and Ergonomics* menunjukkan bahwa "Peningkatan ergonomi di tempat kerja berhubungan langsung dengan penurunan insiden kecelakaan kerja dan peningkatan kepuasan kerja" (Kumar & Kumar, 2018).

Dampak Jangka Panjang: Membangun Budaya Keselamatan di Rumah Sakit. Penelitian ini tidak hanya memberikan rekomendasi untuk peningkatan keselamatan kerja dalam jangka pendek, tetapi juga berupaya untuk membangun budaya keselamatan yang kuat di Rumah Sakit Islam Kabupaten Karawang. Budaya keselamatan ini penting untuk memastikan bahwa setiap individu di rumah sakit, mulai dari manajemen hingga petugas kesehatan, memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keselamatan kerja dalam setiap aspek pekerjaan mereka. Kementerian Kesehatan RI menegaskan bahwa "Budaya keselamatan yang kuat adalah kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat di sektor kesehatan" (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Dengan membangun budaya keselamatan yang kuat, rumah sakit dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif bagi

kesehatan dan kesejahteraan tenaga kerja, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Hal ini juga akan berdampak positif pada efisiensi operasional rumah sakit, karena berkurangnya insiden kecelakaan kerja akan mengurangi biaya yang terkait dengan cedera dan penyakit akibat kerja.

Kontribusi Penelitian terhadap Ilmu Pengetahuan dan Praktek K3. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek praktis dalam peningkatan keselamatan kerja di Rumah Sakit Islam Kabupaten Karawang, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang K3, khususnya di sektor kesehatan. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang bertujuan untuk mengembangkan strategi pencegahan kecelakaan kerja yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar di lembaga pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya K3 dalam praktik medis. Penelitian yang dipublikasikan dalam *Journal of Safety and Health at Work* menegaskan bahwa "Integrasi hasil penelitian K3 ke dalam kurikulum pendidikan kesehatan adalah langkah penting dalam mempersiapkan tenaga kesehatan yang kompeten dan sadar akan keselamatan" (Kim et al., 2020).



Grafik di atas menunjukkan bahwa kecelakaan kerja di Rumah Sakit Islam Kabupaten Karawang sangat jarang terjadi, dengan persentase kejadian yang sangat rendah, yaitu sekitar 0,005% hingga 0,0005% untuk berbagai jenis kecelakaan. Data ini menunjukkan bahwa RSI Kabupaten Karawang memiliki lingkungan kerja yang sangat aman, dengan insiden kecelakaan kerja yang hampir tidak ada.

Analisis Mendalam Terhadap Data Statistik Kecelakaan Kerja di Rumah Sakit Islam Kabupaten Karawang. Berdasarkan data yang menunjukkan persentase kecelakaan kerja yang sangat rendah di Rumah Sakit Islam (RSI) Kabupaten Karawang, kita dapat menarik kesimpulan bahwa rumah sakit ini telah berhasil menciptakan lingkungan kerja yang sangat aman bagi para petugas kesehatannya. Dengan angka kecelakaan kerja yang berada pada kisaran 0,005% hingga 0,0005%, RSI Kabupaten Karawang menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan rumah sakit. Berikut adalah analisis lebih mendalam mengenai setiap kategori kecelakaan dan langkah-langkah yang mungkin telah diambil oleh RSI untuk mencapai tingkat keselamatan yang sangat tinggi ini.1)Luka Akibat Benda Tajam (0,005%).Luka akibat benda tajam sering kali menjadi salah satu jenis kecelakaan kerja yang paling umum di lingkungan rumah sakit, mengingat

banyaknya alat medis tajam seperti jarum suntik dan pisau bedah yang digunakan secara rutin. Namun, RSI Kabupaten Karawang berhasil menurunkan risiko ini hingga hampir nol, dengan insiden yang hanya sebesar 0,005%.

Faktor Penyebab Rendahnya Insiden: a) Protokol Penanganan Alat Tajam yang Ketat: RSI kemungkinan besar telah menerapkan prosedur yang sangat ketat dalam penanganan, penggunaan, dan pembuangan alat tajam. Hal ini mungkin termasuk penggunaan wadah khusus untuk pembuangan jarum suntik dan alat tajam lainnya yang segera disingkirkan setelah digunakan. b) Pelatihan Rutin: Petugas kesehatan di RSI mungkin menerima pelatihan rutin tentang cara menangani alat tajam dengan aman. Pelatihan ini tidak hanya mencakup cara penggunaan alat-alat tersebut tetapi juga bagaimana cara merespons jika terjadi insiden. c) Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD): Penggunaan APD yang tepat, seperti sarung tangan tahan tusuk, kemungkinan juga berperan besar dalam mencegah luka akibat benda tajam. *Smith & Leggat* dalam *Journal of Occupational Health* menyatakan bahwa "Implementasi yang konsisten dari protokol keselamatan, termasuk penggunaan wadah pembuangan khusus dan pelatihan rutin, dapat secara drastis mengurangi risiko luka akibat benda tajam di lingkungan rumah sakit" (*Smith & Leggat, 2017*). b) Cedera Fisik Akibat Alat Medis (0,003%). Cedera fisik akibat penggunaan alat medis mencakup sekitar 0,003% dari total kejadian kecelakaan di RSI Kabupaten Karawang, menunjukkan bahwa insiden ini sangat jarang terjadi.

Faktor Penyebab Rendahnya Insiden: a) Pemeliharaan Alat yang Rutin: RSI kemungkinan besar memiliki program pemeliharaan alat medis yang sangat baik, memastikan bahwa semua peralatan medis berfungsi dengan baik dan aman digunakan. b) Pelatihan Penggunaan Alat Medis: Petugas kesehatan mungkin menerima pelatihan mendalam dan berkelanjutan tentang cara menggunakan alat medis dengan aman. Pelatihan ini tidak hanya dilakukan saat alat baru diperkenalkan, tetapi juga secara berkala untuk memastikan bahwa semua staf selalu up-to-date dengan prosedur yang benar. c) Pemeriksaan Keselamatan Alat Sebelum Penggunaan: Sebelum digunakan, alat medis mungkin diperiksa secara rutin untuk memastikan bahwa mereka berfungsi dengan baik, sehingga mengurangi risiko cedera akibat malfungsi alat. *Parker & Gallagher* dalam *American Journal of Industrial Medicine* menyoroti bahwa "Pelatihan yang berkesinambungan dan pemeliharaan alat medis yang tepat sangat penting untuk mencegah cedera fisik akibat penggunaan alat medis" (*Parker & Gallagher, 2018*).

Paparan Bahan Kimia (0,0015%). Paparan bahan kimia berbahaya di RSI Kabupaten Karawang hanya terjadi pada sekitar 0,0015% dari total kecelakaan kerja. Angka ini sangat rendah dan menunjukkan bahwa rumah sakit telah berhasil menerapkan protokol penanganan bahan kimia yang sangat baik. Faktor Penyebab Rendahnya Insiden: a) Protokol Ketat dalam Penanganan Bahan Kimia: RSI mungkin telah menerapkan prosedur penanganan bahan kimia yang sangat ketat, termasuk penggunaan lembar data keselamatan bahan (Material Safety Data Sheets/MSDS) yang selalu diakses oleh petugas kesehatan sebelum menggunakan bahan kimia tertentu. b) Ventilasi yang Memadai dan Alat Pelindung Diri: Penggunaan ventilasi yang memadai dan APD seperti masker dan sarung tangan mungkin telah diterapkan secara ketat, sehingga mengurangi risiko paparan bahan kimia. c) Pelatihan Penanganan Bahan Kimia: Petugas kesehatan mungkin menerima pelatihan khusus tentang cara menangani dan menggunakan bahan kimia dengan aman,

serta bagaimana merespons jika terjadi paparan. Niu et al. dalam *International Journal of Environmental Research and Public Health* menyatakan bahwa "Penggunaan APD yang tepat dan penerapan protokol penanganan bahan kimia yang ketat adalah faktor kunci dalam mengurangi risiko paparan bahan kimia di tempat kerja" (Niu et al., 2019).

Kecelakaan Lainnya (0,0005%) Kategori "Lainnya" mencakup insiden kecil seperti terjatuh atau tersandung yang mencakup sekitar 0,0005% dari total kecelakaan kerja di RSI Kabupaten Karawang. Angka ini menunjukkan bahwa insiden kecil ini juga sangat jarang terjadi. Faktor Penyebab Rendahnya Insiden:a) Evaluasi dan Pemeliharaan Lingkungan Kerja: Kemungkinan besar RSI melakukan evaluasi dan pemeliharaan rutin terhadap lingkungan kerja untuk memastikan bahwa area kerja bebas dari bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan seperti tersandung atau terjatuh.b) Implementasi Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3): Prosedur K3 yang diterapkan mungkin mencakup pemeriksaan rutin terhadap kondisi lantai, penerangan, dan penataan ruang yang ergonomis.. Brown & Pappas dalam *Journal of Healthcare Management* menekankan bahwa "Pemantauan lingkungan kerja yang konsisten dan perbaikan kondisi kerja yang berkelanjutan adalah langkah penting dalam mencegah kecelakaan kecil yang bisa terjadi di tempat kerja" (Brown & Pappas, 2020), serta memastikan bahwa mereka dapat memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis mendalam terhadap data kecelakaan kerja di Rumah Sakit Islam (RSI) Kabupaten Karawang, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecelakaan kerja di rumah sakit ini sangat rendah, dengan persentase kecelakaan yang hampir mendekati nol. Luka akibat benda tajam, cedera fisik akibat alat medis, paparan bahan kimia, serta kecelakaan lain yang jarang terjadi menunjukkan bahwa RSI Kabupaten Karawang telah berhasil menciptakan lingkungan kerja yang sangat aman bagi para petugas kesehatan. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor kunci, seperti penerapan protokol keselamatan kerja yang ketat, pelatihan yang berkesinambungan, pemeliharaan alat medis yang rutin, serta penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tepat. RSI Kabupaten Karawang menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja, yang tidak hanya melindungi para petugas kesehatan, tetapi juga meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat [Smith & Leggat, 2017; Parker & Gallagher, 2018; Niu et al., 2019] .

Hasil ini juga menunjukkan pentingnya peran manajemen rumah sakit dalam memastikan bahwa standar keselamatan kerja dipatuhi dengan ketat dan bahwa semua petugas kesehatan memiliki akses yang cukup terhadap pelatihan dan perlengkapan keselamatan yang mereka butuhkan. Tingkat kecelakaan kerja yang sangat rendah ini mencerminkan keberhasilan strategi keselamatan kerja yang diterapkan di RSI Kabupaten Karawang dan bisa menjadi model bagi rumah sakit lain di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2021; [Dinas Kesehatan Karawang, 2022. Meskipun RSI Kabupaten Karawang telah menunjukkan hasil yang sangat baik dalam menjaga keselamatan kerja, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk memastikan bahwa tingkat keselamatan ini tetap terjaga dan bahkan ditingkatkan di masa mendatang: 1) Pelatihan dan Edukasi yang Berkelanjutan: Penting untuk terus menyediakan pelatihan keselamatan kerja yang

berkesinambungan bagi seluruh petugas kesehatan. Pelatihan ini tidak hanya harus fokus pada prosedur penanganan alat medis dan bahan kimia, tetapi juga pada aspek psikososial yang berkaitan dengan stres dan kelelahan kerja [Parker & Gallagher, 2018]. Edukasi mengenai pentingnya kepatuhan terhadap protokol keselamatan harus selalu ditekankan dalam pelatihan ini.2) Pengembangan Sistem Pemeliharaan dan Pengawasan: Sistem pemeliharaan rutin alat medis dan pengawasan lingkungan kerja yang sudah ada harus terus diperkuat. Hal ini termasuk pemeriksaan berkala terhadap kondisi alat-alat medis untuk memastikan bahwa semua peralatan dalam kondisi optimal dan aman digunakan. Selain itu, pengawasan terhadap kondisi lingkungan kerja seperti penerangan, kebersihan, dan penataan ruang juga harus dilakukan secara konsisten untuk mencegah kecelakaan kecil yang tidak diinginkan [Brown & Pappas, 2020].

Implementasi teknologi baru untuk Keselamatan: RSI dapat mempertimbangkan untuk mengadopsi teknologi terbaru dalam bidang keselamatan kerja, seperti sistem pemantauan berbasis sensor yang dapat mendeteksi potensi risiko sebelum kecelakaan terjadi. Teknologi ini dapat memberikan peringatan dini dan membantu mencegah kecelakaan kerja di masa mendatang [Iu et al., 2019]. Penguatan Budaya Keselamatan Kerja: Meskipun angka kecelakaan kerja sudah sangat rendah, penting untuk terus memperkuat budaya keselamatan kerja di seluruh organisasi. Ini dapat dicapai melalui kampanye internal yang mendorong setiap individu di rumah sakit untuk berperan aktif dalam menjaga keselamatan kerja, misalnya melalui pelaporan insiden yang terjadi atau hampir terjadi, sehingga tindakan pencegahan dapat segera diambil [Smith & Leggat, 2017]. Dengan melanjutkan dan memperkuat upaya-upaya ini, RSI Kabupaten Karawang dapat mempertahankan posisinya sebagai salah satu rumah sakit dengan tingkat keselamatan kerja terbaik, sekaligus menjadi model bagi institusi kesehatan lainnya di Indonesia dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Brown, David, dan Susan Pappas. "Evaluating Workplace Safety in Healthcare: A Comprehensive Review." *Journal of Healthcare Management* 65, no. 3 (2020): 223-235. <https://doi.org/10.1097/JHM.0000000000000032>.
- [2] Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.
- [3] Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang. *Laporan Tahunan: Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit Islam Kabupaten Karawang*. Karawang: Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, 2022.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2021.
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- [6] Kim, Haejung, Young Lee, dan Jae Kim. "Integration of Safety Practices into Healthcare Education: A Systematic Review." *Journal of Safety and Health at Work* 11, no. 4 (2020): 430-438. <https://doi.org/10.1016/j.shaw.2020.08.003>.

-
- [7] Kumar, Raj, dan Santosh Kumar. *"The Impact of Ergonomic Improvements on Workplace Safety and Health in Hospitals."* International Journal of Occupational Safety and Ergonomics 24, no. 4 (2018): 453-462. <https://doi.org/10.1080/10803548.2017.1422135>.
 - [8] Niu, Shiyuan, Kyoung Lee, dan Seung Kwak. *"The Role of PPE and Safety Protocols in Reducing Workplace Chemical Exposure in Hospitals."* International Journal of Environmental Research and Public Health 16, no. 4 (2019): 612-625. <https://doi.org/10.3390/ijerph16040612>.
 - [9] Parker, Christine L., dan James S. Gallagher. *"Impact of Regular Maintenance on Medical Equipment Safety in Hospitals."* American Journal of Industrial Medicine 61, no. 5 (2018): 501-508. <https://doi.org/10.1002/ajim.22861>.
 - [10] Perry, Jane, Janine Jagger, dan Gordon Parker. *"Reducing Needlestick Injuries in Healthcare Settings: A Review of the Literature."* American Journal of Infection Control 47, no. 6 (2019): 698-703. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2019.01.006>.
 - [11] Smith, Derek R., dan Peter A. Leggat. *"Needlestick and Sharps Injuries among Healthcare Workers: An International Review."* Journal of Occupational Health 59, no. 2 (2017): 86-100. <https://doi.org/10.1539/joh.16-0175>.
 - [12] World Health Organization (WHO). *"Health Worker Occupational Health."* 2019. Diakses 28 Agustus 2024. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/health-worker-occupational-health>.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN